

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN BANTUAN SOSIAL TUNAI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA DESA MUNTANG KABUPATEN PURBALINGGA

THE LEADERSHIP OF THE VILLAGE HEAD IN THE MANAGEMENT OF CASH SOCIAL ASSISTANCE DURING THE CORONA VIRUS DISEASE 2019 PANDEMIC OF MUNTANG VILLAGE, PURBALINGGA REGENCY

Chofifah Nur Azizi¹, Tobirin², Lilis Sri Sulistiyani³

^{1,2,3}Prodi Administrasi Publik FISIP UNSOED, Purwokerto, Indonesia

chofifah.azizi@mhs.unsoed.ac.id; tobirin@unsoed.ac.id; lilis.sulistiani@unsoed.ac.id

Abstrak: Artikel ini mendiskusikan tentang kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin tingkat bawah yang bertanggungjawab terhadap penanganan Covid-19 yang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Kapasitas yang rendah, relasi yang kurang, komunikasi organisasi yang bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang responsivitas dan tanggungjawab pemimpin tingkat kepala desa dalam menagani bantuan sosial ditingkat desa. Metode penelitian adalah kualitatif, lokasi penelitian di Desa Muntang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, sedangkan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat responsivitas kepala desa masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi bencana yang multikompleks, Namun demikian kepala desa dan perangkat lainnya bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam penanganan Covid-19 di desa dengan bertanggungjawab penuh dalam menangani warga desa yang berdampak pandemi. Hal itu terlihat dari proses pemberian bantuan sosial yang sesuai dengan aturan dan tepat sasaran dengan pola verifikasi yang sesuai dengan penataan data dari tingkat RT, dan RW.

Kata Kunci: *Kepemimpinan kepala desa, pandemic, responsif*

Abstract: *This article discusses the leadership of the village head as a lower-level leader who is responsible for handling Covid-19 who is faced with various problems. Low capacity, poor relationships, problematic organizational communication. The purpose of this study was to analyze the responsiveness and responsibility of village head-level leaders in handling social assistance at the village level. The research method is qualitative, the research location is in Muntang Village, Purbalingga Regency, Central Java, while the data collection method is through observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that the level of responsiveness of the village head is still low due to a lack of knowledge and experience in dealing with multi-complex disasters. This can be seen from the process of providing social assistance that is following the rules and right on target with a verification pattern that is following the arrangement of data from the RT and RW levels.*

Keywords: *Village head leadership, pandemic, responsive*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor yang penting dalam memegang peranan sebuah organisasi, agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Seorang pemimpin merupakan sarana pencapaian tujuan dalam organisasi dan untuk memenuhi kebutuhan bawahan tergantung

dari keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin. Demikian pula di tingkat desa, Kepala Desa sebagai pemimpin formal di desa sebagai seorang motivator, fasilitator dan mediator sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah direncanakan. Selain itu kepala desa juga yang

merupakan administrator pemerintah, administrator masyarakat dan administrator pembangunan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan, menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan Kepala Desa yang cakap, jujur, bijaksana dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pemerintahan desa serta dilengkapi dengan perangkat desa yang berkualitas (Trisusanti dkk, 2017).

Hal senada disampaikan oleh (Akbar, 2017), (Open, 2014), & (Muhammad & Stefanus, 2016), kepala desa sebagai pemimpin didalam masyarakat Desa hendaknya mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan, dengan memberikan motivasi, sosialisasi dan pengawasan. Kepemimpinan Kepala Desa mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desanya. Desa membutuhkan penggerak dan leader untuk mendorong dan memberikan keteladanan agar pembangunan dapat berjalan dengan baik. Selain itu seorang pemimpin harus berkemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan agar segala yang diputuskan oleh pimpinan, tidak ada dukungan dari orang lain. Kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan, serta berkemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan (Alkadafi, 2018).

Berdasarkan perspektif dan cara pandang tentang kepemimpinan kepala desa yang strategis, penting untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan

kepala desa mampu merespon dan beradaptasi terhadap masalah yang dihadapi terutama pada kondisi yang kompleks. Setidaknya inilah yang menjadi dasar dalam Pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peranan kepala desa dalam menghadapi situasi dengan pandemic Covid-19. Khususnya bagaimana kepala desa mampu mengelola program Bantuan Sosial Tunai (BST) di masa pandemi Covid-19 untuk meringankan beban masyarakat. Terdapat banyak kendala terutama masalah yang kompleks, bantuan yang terkadang tidak tepat sasaran, kurangnya koordinasi dan waktu yang cepat untuk menyusun rancangan program yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penangan Covid-19 membutuhkan perencanaan yang akurat sehingga akan menghasilkan penanganan yang tepat. Ditingkat desa kepala desalah yang menjadi penggerak sekaligus tumpuan utama berbagai program dalam penangan pandemi ini. Kondisi ini berawal dari fakta empirik terkait dengan masyarakat yang terdampak Covid-19. Virus tersebut telah menyebabkan masyarakat banyak kehilangan mata pencaharian dan tidak bisa membeli kebutuhan sehari-hari karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 dan social distancing untuk terus menekan angka penurunan Covid 19. Belum lagi pemberlakuan kebijakan-kebijakan lain yang intinya membatasi ruang gerak masyarakat di masa pandemi..

Desa Muntang merupakan salah satu desa di Kabupaten Purbalingga yang terdapat masalah dalam membagikan Bantan Sosial Tunai (BST). Kabuupaten Purbalingga menjadi semakin komplek masalahnya dengan kehidupan Purbalingga menjadi semakin komplek masalahnya dengan kehidupan masyarakat industry dan pandemic. Akaibatnya dalam penganganan pandemic

perlu kerja keras untuk mengurai masalah khususnya di Desa Muntang. Dalam pembagian bantuan tersebut, kepala desa berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan program. Kepala desa dituntut untuk bekerja secara maksimal dalam melayani, melindungi, dan menjaga keutuhan desa. Kinerja kepala desa beserta pemerintah desa dituntut masyarakat untuk untuk melaksanakan kondisi perubahan sosial menuju yang lebih baik. Desa Muntang merupakan salah satu desa di Kabupaten Purbalingga yang terdapat masalah dalam pengelolaan bantuan, oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih jauh mengenai kepemimpinan kepala desa dalam mengelola program Bantuan Sosial Tunai (BST) di masa pandemic Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepemimpinan situasional atau kontingensi, karena berdasarkan permasalahan yang terjadi teori situasional ini dapat menggambarkan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa setempat. Suatu teori kepemimpinan yang kompleks dan menarik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Contingency Model of

Leadership Effectiveness dari Fred Fiedler Pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa efektifitas suatu kelompok atau organisasi tergantung pada interaksi antara kepribadian pemimpin dan situasi. Situasi dirumuskan dengan cara karakteristik:

- a. Derajat situasi dimana pemimpin menguasai, mengendalikan dan mempengaruhi situasi
- b. Derajat situasi yang dihadapkan pemimpin dengan ketidak pastian

Fiedler mengidentifikasi kedua unsur tersebut dalam situasi kerja ini untuk membantu menentukan gaya kepemimpinan mana yang akan efektif untuk digunakan.

Setidaknya pendekatan ini dapat menganalisis permasalahan yang sedang terjadi di Desa Muntang. Desa ini adalah salah satu desa di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga yang terdampak covid-19 dan dihadapkan berbagai permasalahan. Masyarakat yang terdata dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) menerima bantuan BST dengan nominal 600.000/ bulan pada tahap 1,2,dan 3 dengan nominal 300.000 dan pada 4 dan seterusnya.

Tabel 1. Data Penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Muntang

Tahap	Desa	BST Masuk Bank Tahap 1	BST Masuk POS Tahap 1 ke 1	BST Masuk POS Tahap 1 ke 2	Jumlah
1	Muntang	36	106	10	152
2	Muntang	34	116	-	150
3	Muntang	34	116	-	150
4 dan 5	Muntang	34	113	-	147
6	Muntang	33	113	-	146
7	Muntang	33	113	-	146
8	Muntang	33	113	-	146
9	Muntang	33	113	-	146
10	Muntang	33	113	-	146
11	Muntang	33	113	-	146

(Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga Tahun 2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian BST sudah memasuki tahap ke 11. Penerima BST tahap 1 di desa muntang berjumlah 152 orang, Penerimaan tahap 2 sebanyak 150 orang, Penerima tahap 3 sebanyak 150 orang, Penerima tahap 4 dan 5 sebanyak 147 orang, Penerima tahap 6 sebanyak 146 orang, Penerima tahap 7 sebanyak 146 orang, Penerima tahap 8 sebanyak 146 orang, Penerima tahap 9 sebanyak 146 orang, Penerima tahap 10 sebanyak 146 orang, Penerima tahap 11 sebanyak 146 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penerima BST pertahapnya tidak sama hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan data. Pembagian tersebut di anggap tidak sesuai dan tidak tepat sasaran dengan kriteria penerima BST sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 54/huk/2020. Masyarakat menyalahkan kinerja pemerintah desa terutama kepala desa dan meragukan kapabilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa setempat terutama kepala desa permasalahan tersebut membuat kepala desa melakukan Tindakan yang responsive untuk merespon aduan dari masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa muntang dalam mengelola Bantuan Sosial Tunai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan mengenai fenomena atau kejadian yang berlangsung di lapangan pada saat tertentu (Moleong, 2015). Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik

pengambilan sampelnya tidak berdasarkan random, daerah, atau strata tetapi berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini yaitu Dinas Social Kabupaten Purbalingga, Kepala Desa Muntang, Badan Permusyawaratan Desa, masyarakat yang memperoleh BST, dan Masyarakat yang tidak menerima BST.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Derajat Dimana Pemimpin Dapat Menguasai, Mengendalikan dan Mempengaruhi Situasi.

Aspek dalam perspektif derajat dimana pemimpin dapat menguasai, mengendalikan dan mempengaruhi situasi ini ada tiga, yaitu meliputi hubungan antara pemimpin dan bawahan, struktur tugas, dan kekuatan posisi. Aspek ini merupakan aspek yang memahami bahwa keberhasilan suatu kepemimpinan yaitu tergantung pada bagaimana pemimpin mampu atau tidak dalam menguasai, mengendalikan dan mempengaruhi situasi. Jika seorang pemimpin mampu responsif dalam menyikapi suatu kejadian yang ada dalam masyarakat serta menyelesaikan kendala dan permasalahan yang terjadi, maka kepemimpinan tersebut akan sejalan dengan arah dan keinginan masyarakat. Aspek ini meliputi kepemimpinan kepala desa dalam pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi Covid-19.

Pertama adalah hubungan antara pemimpin dengan bawahan, sesuai dengan kepemimpinan situasional menurut Fried Fidler merupakan teori yang menekankan pada situasi atau kondisi tertentu yang sedang dihadapi oleh pemimpin. Dalam pendekatan situasional ini, seorang pemimpin mengemukakan dan mencoba untuk memberikan perilaku yang bermanfaat yang didasarkan pada kombinasi dan kemungkinan yang bersifat pribadi dan situasional. Tingkat hubungan antara pemimpin dengan bawahan dalam suatu kepemimpinan sangat diperlukan

dalam sebuah kepemimpinan situasional. Jika hubungan antara pemimpin dengan bawahan (masyarakat) memiliki tingkat hubungan yang baik, maka akan memberikan kepercayaan dalam masyarakat. Seorang pemimpin yang baik, merupakan pemimpin yang memiliki keterbukaan dengan masyarakat dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan suatu program atau kebijakan seharusnya pemimpin melibatkan perwakilan masyarakat, sehingga tidak terjadi miss komunikasi yang bisa menyebabkan hubungan antara pemimpin dan masyarakat kurang baik.

Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang saat ini diatur berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/Huk/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako Dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan ini menjelaskan bahwa Bantuan Sosial Tunai harus dikeola dengan benar sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam keputusan tersebut.

Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dilaksanakan berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia, serta Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga maupun Kepala Desa Muntang tidak memiliki peraturan khusus. Pengelolaan bantuan di Desa Muntang tersebut dilakukan oleh kepala desa dengan bantuan perangkat desa lainnya maupun ketua RT.

Tujuan adanya Bantuan Sosial Tunai yaitu untuk meringankan biaya hidup masyarakat di masa pandemic Covid-19. Untuk menyampaikan tujuan dari bantuan tersebut, kepala desa telah melakukan musyawarah desa agar bantuan tersebut tidak disalahgunakan oleh masyarakat. Bantuan tersebut tidak diperbolehkan untuk membeli hal-hal yang tidak dibutuhkan, contohnya yaitu untuk membeli pakaian, paket data, rokok, minumas keras dll. Maksud dari adanya bantuan tersebut yaitu

untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer, yaitu untuk membeli bahan pokok makanan mengingat banyak masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya akibat pandemic ini, sehingga masyarakat tidak mampu untuk membeli bahan pokok makanan.

Mekanisme pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang yaitu dimulai dengan musyawarah desa antara kepala desa, perangkat desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Musyawarah tersebut yaitu bertujuan untuk memilih calon penerima bantuan, mengingat jumlah masyarakat yang terlalu banyak dengan pekerjaan yang beragam. Selain itu, tujuan dari diadakannya musyawarah desa yaitu agar kepala desa tidak salah memilih calon penerima, karena yang lebih dekat dan mengerti tentang kehidupan sehari-hari masyarakat desa Muntang yaitu masing-masing ketua RT mengingat tempat tinggal antara ketua RT dengan masyarakat per RT yang terlalu dekat.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan perspektif derajat dimana pemimpin mampu mengendalikan, menguasai, dan mempengaruhi situasi berdasarkan Teori Situasional Fried Fiedlr dengan sub aspek tingkat hubungan antara pemimpin dengan bawahan, peneliti menilai bawah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Desa Muntang dalam mengelola Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi, pemimpin telah taat dan patuh terhadap prosedur yang telah ada yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 54/Huk/2020 dan keputusan tersebut telah dijadikan sebagai petunjuk teknik dalam mengelola bantuan, namun dalam implementasinya tetap melibatkan masyarakat agar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam masyarakat yang berhak menerima bantuan. Sebagaimana kajian yang dilakukan (Yisrianto & Dikson, 2017) pelibatan masyarakat itu penting dalam aspek keberhasilan program, melalui pelibatan masyarakat juga fungsi

pemberdayaan melekat pada suatu program atau kegiatan..

Kedua dari aspek Struktur Tugas, merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan suatu kepemimpinan. Jika seorang pemimpin mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya dengan baik dan benar, maka pencapaian dari tujuan suatu organisasi atau pemerintahan bisa tercapai. Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi yang ada di desa, yang dipilih langsung oleh masyarakat. Tugas dari seorang kepala desa yaitu melaksanakan pemerintahan yang ada di desa dengan dibantu oleh perangkat desa.

Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di desa, dilakukan oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya. Salah satu tugas dari kepala desa dalam pengelolaan Bantuan Sosial Tunai yaitu dengan mendata calon penerima bantuan. Di Desa Muntang, dalam mendata calon penerima bantuan seperti BST maupun bantuan lainnya, seorang kepala desa dibantu oleh Ketua RT. Alasan keterlibatan ketua RT dalam pendataan calon penerima bantuan adalah, karena ketua RT yang lebih mengetahui pekerjaan dan keseharian masyarakat per RT mengingat tempat tinggal ketua RT dengan masyarakat masing-masing RT yang terlalu dekat. Selain itu yaitu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data. Pendataan calon penerima bantuan dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2020. Ketua RT yang telah selesai mendata warganya berdasarkan kriteria yang tertulis dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 54/Huk/2020, data tersebut kemudian diserahkan kepada kasi keuangan desa, sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh keuangan. Setelah data diterima oleh kasi keuangan, kemudian data calon penerima tersebut di cross check bersama Sekretaris desa berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan perspektif derajat dimana pemimpin mampu mengendalikan,

menguasai, dan mempengaruhi situasi berdasarkan Teori Situasional Fried Fiedler dengan sub aspek Struktur Tugas maka peneliti menilai bahwa pembagian struktur tugas antara kepala desa dengan perangkat desa sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Kepala Desa Muntang juga melakukan kerja sama dengan perangkat desa lainnya dalam melaksanakan suatu peraturan yang ada.

Ketiga dilihat dari aspek Kekuatan Posisi Kekuatan posisi merupakan aspek yang sangat menentukan atau krusial dalam sebuah kepemimpinan. Jika seorang pemimpin mampu menggunakan suatu posisi (jabatan) dengan bijaksana, maka tujuan dari suatu kepemimpinan atau pemerintahan bisa berhasil dan akan meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya atau masyarakatnya. Sebaliknya, jika seorang pemimpin menyalahgunakan posisi atau jabatan yang dimiliki, maka hal tersebut akan berdampak negatif bagi kesehatan suatu organisasi atau pemerintahan, dan akan menghambat pencapaian tujuan. Dalam pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di masa pandemi Covid ini, peran dari seorang pemimpin sangat penting dan dibutuhkan. Pemimpin mempunyai kekuatan atau posisi untuk membuat suatu kebijakan (Masduki dkk, 2020).

Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon dilakukan oleh kepala desa dan dibantu oleh pemerintah desa lainnya. Kepala desa mempunyai posisi untuk mengesahkan siapa saja masyarakat yang berhak menerima bantuan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus benar-benar mengetahui latar belakang yang dimiliki oleh masyarakatnya, agar bantuan tersebut tepat dan tidak salah sasaran. Calon penerima bantuan yang telah di data oleh Ketua RT dan sudah di cross check oleh kasi keuangan bersama kepala desa, kemudian diserahkan kepada kepala desa untuk ditindak lanjuti. Sebelum kepala desa

menandatangani usulan calon penerima bantuan tersebut, kepala desa memastikan kembali kepada masing-masing ketua RT. Setelah itu, usulan calon penerima bantuan diserahkan kepada pemerintah daerah yaitu Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga untuk diteruskan kepada pemerintah pusat.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan perspektif derajat dimana pemimpin mampu mengendalikan, menguasai, dan mempengaruhi situasi berdasarkan Teori Situasional Fried Fiedler dengan sub aspek kekuatan posisi, maka peneliti menilai bahwa Kepala Desa dalam menggunakan suatu posisi atau jabatan sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu sesuai dengan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 54/Huk/2020 Tentang pembagian bantuan sosial tunai. Kekuatan posisi tersebut dilakukan secara Top Down.

2. Perspektif Dimana Pemimpin Dihadapkan Dengan Ketidakpastian

Aspek dalam perspektif dimana pemimpin dihadapkan dengan ketidakpastian ini ada tiga, yaitu meliputi hubungan antara pemimpin dan bawahan, struktur tugas, dan kekuatan posisi. Aspek ini merupakan aspek yang memahami bahwa dalam menjalankan suatu kepemimpinan, pemimpin sering dihadapkan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian yang dimaksud merupakan sebuah permasalahan yang muncul dalam lingkungan dan bisa menghambat pencapaian dari tujuan sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus bersifat responsif, agar bisa memahami suatu kondisi yang ada dalam masyarakat, agar mencegah terjadinya masalah yang akan datang. Jika seorang pemimpin mampu memahami kondisi dan menangani masalah dengan tepat, maka permasalahan tidak akan terjadi. Aspek ini meliputi kepemimpinan kepala desa dalam pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi Covid-19.

Pertama hubungan antara pemimpin dengan bawahan dalam sebuah

kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan dari sebuah organisasi tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari seorang anggota. Akan tetapi, dalam menjalankan suatu kepemimpinan sering terjadi perbedaan pendapat antara pemimpin dengan anggota. Perbedaan tersebut muncul karena setiap individu memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kesehatan sebuah organisasi atau pemerintahan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa mengelola dan memimpin wadah atau tempat tersebut dengan arif dan bijaksana, sehingga permasalahan yang ada dalam sebuah organisasi bisa terselesaikan tanpa merugikan pihak manapun. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Denok & Gunartin, 2020), pemimpin memiliki gaya tersendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, oleh karena itu bagaimana pemimpin mampu mengelola masalah dalam kondisi apapun menjadi hal yang harus dimiliki pemimpin pada saat ini.

Di Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga, pembagian Bantuan Sosial Tunai sampai saat ini sudah memasuki tahap ke 10. Akan tetapi pembagian bantuan tersebut pernah mengalami suatu permasalahan. Permasalahan tersebut muncul pada saat pencairan Bantuan Sosial Tunai pada tahap pertama, kedua, dan ketiga.

Pada tahap pertama, permasalahan muncul karena data calon penerima menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial beberapa tahun lalu. Padahal, kehidupan masyarakat sudah berubah. Masyarakat yang tadinya tercatat masih hidup, pada saat pencairan ternyata sudah meninggal. Pada pencairan tahap kedua, sudah dilakukan perbaikan oleh kepala desa beserta pemerintah desa, akan tetapi data tersebut tetap mengalami permasalahan, karena masyarakat yang tadinya ber domisili di Desa Muntang, pada saat pencairan ternyata sudah pindah ke luar kota. Pada pencairan tahap ketiga,

permasalahn muncul karena ada masyarkat yang sudah menerima bantuan lain, akan tetapi menerima BST, sehingga masyarakat tersebut mendapatkan bantuan double.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi, masyarakat menganggap bahwa pembagian BST tersebut tidak sesuai bahkan salah sasaran. Banyak masyarakat yang menyalahkan kinerja yang dimiliki oleh peemrintah desa, terutama kepala desa. untuk menyapampaikan aspirasi tersebut, masyarakat ada yang mendatangi langsung kantor desa, menyampaikan aspirasi melalui telepon, bahkan ada yang mendatangi rumah kepala desa secara langsung.

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa terutama kepala desa untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan menjelaskan secara detail mengenai akar permasalahan yang terjadi, agar masayarakat tidak memberikan presepsi yang buruk terhadap kepala desa. Selain itu, kepala desa menunjukkan data yang diusulkan kepada pemerintah pusat, karena pada tahap pertama, data masyarakat yang menerima bantuan berbeda dengan data calon penerima yang diusulakn oleh kepala desa.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan perspektif derajat dimana pemimpin dihadapkan dengan ketidakpastian, berdasarkan Teori Situasional Fried Fiedlr dengan sub aspek tingkat hubungan antara pempin dengan bawahan, peneliti menilai bawah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Desa Muntang dalam mengelola Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi, pemimpin sudah mengikuti aturan dan kriteria dari pemerintah pusat. Dalam hal menyikapi permasalahan yang ada, pemimpin sudah berusaha untuk responsive dan tanggung jawab. Akan tetapi, kerjasama yang dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa lainnya dalam mengelola bantuan kurang baik, sehingga terjadi miss komunikasi dan terjadi kesalahan data.

Kedua Struktur Tugas, merupakan susunan tugas dalam sebuah organisasi atau pemerintahan. Setiap anggota dari suatu pemerintahan harus memiliki susunan tugas yang jelas, agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Akan tetapi, terkadang tugas yang harus dilakukan tidak sesuai dengan tujuan maupun visi dan misi dari sebuah organisasi. Di Desa Muntang, pembagian Bantuan Sosial Tunai dikelola oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa. Akan tetapi dalam tahap pencairan bantuan tersebut, kepala desa dihadapkan dengan suatu ketidakpastian. Daftar nama penerima yang turun tidak sesuai dengan data usulan calon penerima yang diusulan oleh pihak desa. Akan tetapi kepala desa harus tetap membagikan bantuan sesuai dengan data penerima yang turun dari pemerintah pusat, karena kepala desa beserta pemerintah desa tidak memiliki aturan khusus, sehingga harus mengikuti aturan yang ada dari pemerintah pusat.

Akibat ketidakesesuaian data tersebut, terjadi permasalahan dalam masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pemerintah desa tidak adil dalam memberika bantuan, karena dalam data penerima tersebut warga yang sduah emenrima bantuan lain malah menrima BST tersebut, sedangkan warga yang belum menerima bantuan apapun tidak menerima. Permasalah lain yaitu adanya warga yang sudah meninggal tertulis dalam data penerima, sehingga bantuannya diberika kepada anak dari warga yang sudah meninggal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan perspektif derajat dimana pemimpin dihadapkan dengan ketidakpastian, berdasarkan Teori Situasional Fried Fiedlr dengan sub aspek struktur tugas, peneliti menilai bawah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Desa Muntang dalam mengelola Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi sudah mengikuti aturan dari pemerintah pusat, walaupun tidak sesuai dengan kondisi yang ada karena pemerintah desa tidak berhak

Dalam pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi Covid-19 Pada Desa Muntang Kabupaten Purbanlingga

membuat aturan khusus dan harus menaati aturan yang berasal dari pemerintah pusat. Walaupun dihadapkan dengan ketidakpastian, kepala desa tetap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Ketiga Kekuatan Posisi, suatu pemerintahan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai jabatan. Posisi atau jabatan tersebut digunakan untuk memilih dan menolak sesuatu yang berkaitan dengan tugas yang ada dalam sebuah pemerintah. Jika seorang pemimpin dihadapkan dengan suatu kondisi, dan kondisi tersebut dapat membuat peluang bagi keberhasilan suatu pemerintahan, maka pemimpin berhak untuk memilih alternatif tersebut. Akan tetapi, jika seorang pemimpin dihadapkan dengan ketidakpastian yang dapat menghambat keberlangsungan suatu pemerintahan, maka pemimpin tersebut berhak untuk menolak alternatif yang ada, dan memilih alternatif lain.

Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang dihadapkan dengan ketidakpastian. Pada pencairan BST tahap satu, dua, dan tiga, pencairan tersebut dianggap tidak tepat dan salah sasaran, sehingga masyarakat menyalahkan kinerja yang dimiliki oleh kepala desa. Masyarakat melakukan aksi aduan kepada pemerintah desa terutama kepala desa. Langkah yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyampaikan aduan yaitu dengan cara mendatangi kantor kepala desa, menelfon atau menghubungi kepala desa dan perangkat desa, dan nada yang data langsung ke rumah kepala desa.

Langkah yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyikapi permasalahan tersebut yaitu kepala desa dibantu oleh perangkat desa lainnya menjelaskan akar permasalahan yang terjadi dan memperlihatkan data usulan calon penerima yang telah di rekap oleh pihak desa. Tujuannya adalah masyarakat dapat memahami situasi dan kondisi yang ada, sehingga tidak menyalahkan pihak pemerintah desa. Setelah itu, kepala desa menempelkan sebuah poster mengenai macam-macam bantuan Covid-19 dan

sasarannya di kantor desa, warung dan tempat umum lainnya serta menyampaikan aduan yang dilakukan oleh masyarakat kepada pemerintah daerah agar dapat ditindaklanjuti dan permasalahan dapat terselesaikan. Hal ini senada kajian yang dilakukan oleh (Asep, S., 2017) pemimpin harus bias melayani dan memahami apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat desa, kondisi krisis inilah yang seharusnya pemimpin mampu membacera persoalan yang dilami warganya dan mampu memberikan solusi alternatif.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan, jika dikaitkan dengan perspektif derajat dimana pemimpin dihadapkan dengan ketidakpastian, berdasarkan Teori Situasional Fried Fiedlr dengan sub aspek kekuatan posisi, peneliti menilai bawah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Desa Muntang dalam mengelola Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi sudah mengikuti aturan ada, dan dalam menghadapi situasi yang ada kepala desa sudah berusaha untuk bersikap responsive dan tanggung jawab. Akan tetapi, kepala desa kurang jelas dalam menjelaskan tujuan dan sasaran dari adanya Bantuan Sosial Tunai, sehingga masyarakat tidak mengetahui dengan betul dan menyalahkan kinerja yang dimiliki oleh pemerintah desa terutama kepala desa (Masduki dkk, 2020).

3. Hambatan dalam Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai

Hambatan atau kendala dalam suatu pelaksanaan program dapat dilihat dari tingkat kerumitan aturan program yang bersangkutan. Petunjuk pelaksanaan program yang dibuat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program yang sedang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, jika dikaitkan dengan Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang, terdapat kendala selama pengelolaan program. Dalam hal ini hambatan yang pertama yaitu pada saat perencanaan calon penerima bantuan.

Kepala desa beserta jajarannya mengalami kesulitan pada saat musyawarah, kesulitan tersebut disebabkan oleh kondisi yang terjadi yaitu pada saat awal munculnya Covid-19, sehingga harus mengurangi kerumunan dan musyawarah pada saat awal dilakukan secara virtual. Hal tersebut tentunya tidak mudah, karena masih banyak tokoh masyarakat yang tidak bisa menggunakan ponsel android dan kendala signal mengingat letak Desa Muntang yang masih kekurangan signal sehingga menghambat berjalannya musyawarah.

Kendala yang kedua yaitu terjadi karena adanya aturan yang kurang jelas dari pemerintah pusat, sehingga menyulitkan pemahaman oleh kepala desa beserta pemerintah desa lainnya. Ketidakjelasan aturan tersebut muncul pada saat musyawarah virtual yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Purbalingga bersama seluruh kepala desa dan lurah yang ada di Kabupaten Purbalingga. Kendala tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi yang terjadi, mengingat pandemi Covid-19 sedang naik sehingga kerumunan harus dibatasi, sehingga rapat dilaksanakan secara virtual yang jumlah penanya dibatasi mengingat waktunya yang terbatas.

Kendala yang ketiga yaitu muncul pada saat pembagian bantuan akan dilaksanakan. Data penerima yang turun dari pemerintah pusat tidak sesuai dengan data penerima yang diusulkan oleh pihak desa. Hal tersebut tentunya membuat ketidakpastian kepemimpinan, sehingga menyulitkan kepala desa untuk melakukan keputusan apa yang harus dilakukan, mengingat data turun pada saat h-1 jadwal pembagian bantuan. Disinilah dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menyesuaikan dan menyelesaikan masalah di saat krisis, data dan akurasi sangat penting dalam suatu program, oleh karena itu pemimpinan disaat krisis haru mampu mengani apapun (Doni & Margaretha, 2020). Selain hambatan tersebut, terdapat beberapa hasil temuan yang cukup menarik pengelolaan Bantuan Sosial Tunai yang

dilakukan oleh kepala desa di masa Pandemi Covid-19 ini, kepala Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga telah menggunakan regulasi yang ada yaitu Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 54/Huk/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako Dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan telah taat dan patuh. Hal ini berdasarkan hasil penelitian peneliti terkait dengan poin-poin yang terdapat dalam aturan tersebut. Kepatuhan tersebut dapat dilihat dari bagaimana kepala desa mengelola Bantuan Sosial Tunai mulai dari perencanaan, pendataan, verifikasi, dan pencairan bantuan.

Dalam menghadapi situasi dan kondisi pada saat setelah pencairan, kepala desa telah responsif dan tanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. (Murfi, 2020) menjelaskan bahwa pemimpin di kala krisis memiliki pola tanggungjawab yang berbeda, terutama responsifitas dan sessifitasnya terhadap kondisi krisis. Dalam hal ini Kepala Desa Muntang sudah cukup responsif dalam menemui masyarakat yang melakukan aksi aduan, dan menjelaskan akar permasalahan yang terjadi. Selain itu, dibuktikan dengan langkah yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyelesaikan masalah yaitu menyerahkan aduan kepada pihak yang terkait secara cepat, agar permasalahan dapat ditindaklanjuti dan terselesaikan, sehingga pencairan Bantuan Sosial Tunai pada tahap selanjutnya tidak terjadi kesalahan data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwan kepemimpinan kepala desa bersifat legal formal dan patuh terhadap segala aturan, dimana Pengelolaan Bantuan Sosial Tunai di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga diatur berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik

Indonesia Nomer 54/Huk/2020 Tentang Pembagian Bantuan Sosial Tunai dan Bantuan Sembako. Selain itu Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Desa Muntang dalam menghadapi situasi dan kondisi di masyarakat yang dihadapkan dengan ketidakpastian, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa yaitu berusaha untuk bersifat responsif dan tanggung jawab berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Desa tidak berdaya dan kreatif karena Pemerintah desa tidak mempunyai peraturan khusus dalam mengelola bantuan, dan berpedoman berdasarkan peraturan dari pemerintah pusat. Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Muntang dalam menanggapi aduan yang disampaikan oleh masyarakat, kepala desa meneruskan aduan tersebut kepada pemerintah daerah untuk ditindaklanjuti agar masalah cepat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep, S., F. and S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, Vol 16 (2).
- Denok, S., Hadi, W., dan Gunartin. (2020). Paeno Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol 2(3).
- Dewiasna, N., dan Masduki, A. (2020). Urgensi Kepemimpinan Dan Mentalitas Siap Berubah Terhadap Kinerja Pegawai Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*. Vol 4 (1).
- Dhani Akbar (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 2 (1).
- Doni, W. F. U., dan Margaretha, H. (2020). Strategi Kepemimpinan Krisis Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19 Untuk Memastikan Ketahanan Nasional. Sekolah Kajian Strategik dan Global, *Jurnal Universitas Indonesia*. Vol 8 (2).
- Masduki, A., Dewiana, N., Gazali, Nelson, S., dan Erni, T. P. (2020). Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol 18 (2).
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muamar Alkadafi. (2018). Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Desa (Studi Kasus Kampung Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal El-Riyasah*, Vol 9 (2).
- Murfi, Ali (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 (1).
- Mukhamad, F., Suryadi, dan Stefanus, P, R. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3 (1).
- Open Nikolaus. (2014). Hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*. Vol. 1 (1).
- Trisusanti, L., Firyal, A., dan Hasna, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol 6, No 1.
- Yisriyanto, I., dan Dikson, J. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Journal of Governance Innovation*. Vol 1 (2).